

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji teori yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung.

Lexy J. Moleong (2017: 6), menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian di atas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan bersifat deskriptif, data yang diolah berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan mengkaji tentang *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung.

Alasan peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena jumlah populasi yang hanya berjumlah lima orang instruktur disabilitas, tentunya jumlah yang tidak banyak ini tidak memungkinkan untuk menggunakan metode kuantitatif yang harus memiliki cukup banyak populasi. Selain itu, peneliti juga ingin menggali lebih dalam dan lebih terperinci mengenai *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat yang beranekaragam di Sentra Wyata Guna Bandung.

### 3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk memperjelas pengertian dan membatasi ruang lingkup konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian serta agar penelitian ini tidak mengalami kesalahan penafsiran, maka dibuat penjelasan istilah sebagai berikut:

#### 1. *Coping Strategy*

*Coping strategy* yang dimaksudkan adalah upaya untuk mengurangi dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh instruktur disabilitas di dalam penanganan penerima manfaat yang beranekaragam/multilayanan dengan memilih jenis *coping strategy* yang berfokus kepada emosi, dimana jenis *coping strategy* ini lebih memilih untuk memodifikasi emosi di dalam dirinya karena kenyataannya memang individu tidak dapat merubah masalah tersebut. Adapun secara khusus aspek-aspek *coping strategy* yang berfokus pada emosi, diantaranya kontrol diri, dukungan emosional, penerimaan dan religiusitas.

#### 2. Instruktur Disabilitas

Instruktur yang dimaksud adalah seseorang/individu yang mengalami kedisabilitas kategori sensorik netra *totally blind*/gelap total yang bekerja di Sentra Wyata Guna Bandung. Pada hakikatnya instruktur adalah tenaga pendidik yang bertugas dan berfungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Instruktur dapat juga dikatakan sebagai orang yang ditugaskan memberikan pelatihan dan diangkat sebagai tenaga fungsional yang memiliki keahlian dan kemampuan di bidang tertentu dan memiliki tugas dan fungsi sebagai pengajar dan fasilitator bagi para penerima manfaat yang tinggal di asrama sentra. Para instruktur ini memiliki tugas, peran dan tanggungjawab yaitu sebagai pengajar, fasilitator,

motivator dan penyuluh. Instruktur sebagai pengajar, dimana memberikan keterampilan dan pelatihan kepada penerima manfaat. Instruktur sebagai fasilitator, dimana mengakomodasi dan mempersiapkan materi, bahan dan sarana yang dibutuhkan oleh penerima manfaat saat mengikuti kegiatan keterampilan. Instruktur sebagai motivator, dimana memberikan motivasi dan dorongan kepada penerima manfaat agar tetap bersemangat dan antusias di dalam menjalani proses rehabilitasi sosial di sentra. Instruktur sebagai penyuluh, dimana memberikan informasi terkait dengan layanan asistensi rehabilitasi sosial khususnya dalam hal pelatihan vokasional yang ada di sentra kepada penerima manfaat dan calon penerima manfaat.

### 3. Penerima Manfaat

Penerima manfaat yang dimaksud adalah para penerima manfaat mencakup dua puluh enam PPKS yang tinggal di asrama sentra dan mendapatkan layanan rehabilitasi sosial berbasis residential. 26 PPKS tersebut secara khusus dibagi menjadi beberapa klaster, dimana yang saat ini sedang mendapatkan layanan berbasis residential di sentra, diantaranya klaster anak, lansia dan disabilitas.

### 4. Sentra Wyata Guna Bandung

Sentra Wyata Guna Bandung yang dimaksudkan adalah suatu lembaga pemerintah atau unit pelaksana teknis Kementerian Sosial yang memberikan layanan asistensi rehabilitasi sosial kepada penerima manfaat mencakup dua puluh enam PPKS dan lembaga ini telah menjadi lokasi penelitian.

### 3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Sentra Wyata Guna Bandung adalah unit pelaksana teknis Kementerian Sosial RI yang menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial berbasis keluarga, komunitas dan residential. Sasaran pelayanan bersifat multilayanan, artinya mencakup dua puluh enam PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) sesuai dengan Permensos No. 7 tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.

Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan, diantaranya adalah tempat tinggal (kost) yang masih satu kawasan kota dengan lokasi penelitian sehingga mempermudah mobilitas peneliti menuju ke lokasi penelitian dan pengenalan akan situasi dan kondisi lingkungan sentra yang cukup diketahui peneliti karena cukup sering berkunjung ke lokasi penelitian sejak awal perkuliahan di tahun 2019.

Menurut informasi dari hasil wawancara dan observasi, diketahui total instruktur dan pekerja sosial yang mengalami disabilitas berjumlah sembilan orang. Instruktur yang mengalami kedisabilitasan kategori sensorik netra berjumlah lima orang, terdiri dari empat orang laki-laki (instruktur *massage*, instruktur musik, instruktur arab *braille* dan instruktur komputer bicara) serta satu orang perempuan (instruktur *braille*).

Latar penelitian ini menggunakan latar tertutup karena peneliti dalam melakukan penelitian hanya memanfaatkan setiap situasi dan kondisi yang dimiliki subjek dan informan di Sentra Wyata Guna Bandung. Pada latar tersebut peneliti hanya mengandalkan pengamatan terhadap lingkungan sekitar informan seperti

situasi dan kondisi informan di Sentra Wyata Guna Bandung dan mengadakan wawancara mendalam.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy J. Moleong 2012 :157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah informan dan data tersebut diperoleh secara langsung melalui informan yang berjumlah lima orang. Dalam hal ini yaitu instruktur yang mengalami disabilitas, instruktur dan/atau pekerja sosial Sentra Wyata Guna dengan melakukan wawancara secara mendalam. Teknik sampling yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dimana penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:217), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi seperti foto, video, data tertulis dan lain-lain. Dokumen yang dimaksud bersumber dari dokumen Sentra Wyata Guna Bandung, dokumentasi kegiatan, arsip dan data yang berkaitan dengan disabilitas sensorik netra.

Penentuan informan dalam penelitian ini telah dilakukan secara *purposive*. Teknik *purposive* adalah pengambilan informan berdasarkan tujuan dilakukan atas pertimbangan bahwa sumber yang dipilih tersebut dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun jumlah subjek penelitian/informan utama yang telah dipilih adalah tiga orang dari lima orang instruktur dengan kriteria informan antara lain berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, memiliki sertifikat ahli keterampilan tertentu, masa jabatan sebagai instruktur lebih dari 10 tahun dan seorang disabilitas sensorik netra *totally blind*.

Alasan menentukan penyandang disabilitas sensorik netra kategori *totally blind* adalah karena jumlah orang yang lebih banyak jika dibandingkan dengan *low vision* yang hanya berjumlah satu orang saja dan hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh disabilitas sensorik netra *totally blind* yang lebih banyak daripada *low vision*.

Informan yang menjadi sumber data adalah lima orang. Informan ke 1, 2 dan 3 adalah instruktur disabilitas kategori sensorik netra, informan ke 4 adalah pekerja sosial disabilitas kategori sensorik netra, serta informan ke 5 adalah pekerja sosial non-disabilitas sebagai informan pendukung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat. Wawancara mendalam dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan menggunakan alat bantu perekam audio dan visual serta buku catatan digital. Wawancara mendalam dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi atau mencapai tahap titik jenuh. Data yang dikumpulkan dari teknik wawancara mendalam ini berupa petikan hasil wawancara dari informan atau dari kegiatan objek penelitian dan cara mereka menjalankan aktivitasnya secara mandiri melalui wawancara peneliti memperoleh gambaran secara lebih jelas mengenai *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung. Hasil wawancara mendalam ini telah dituangkan oleh peneliti ke dalam hasil penelitian dalam Bab IV.

#### 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi telah dilakukan peneliti melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas-aktivitas tertentu dari informan serta saat pelayanan rehabilitasi sosial dilakukan seperti pemberian keterampilan vokasional dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan

aspek-aspek *coping strategy* berfokus pada emosi. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati dan mempelajari secara lebih dalam terhadap *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi telah dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat data-data berupa teori pendukung, penelitian sebelumnya dan data lain seperti foto, video, serta rekaman. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian tentang *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung terlihat lebih lengkap dengan didukung oleh dokumentasi.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data dan informasi yang terkumpul baik melalui observasi dan wawancara diuji atau diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data telah dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data menjadi tolak ukur yang cukup penting dalam penelitian. Hal ini agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat lebih dipercaya.

Menurut Sugiyono (2017:269), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, *transferability*, *depenability* dan *konfirmability*. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data meliputi:

## 1. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan telah dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara lebih cermat. Penggunaan ketekunan pengamatan dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi dari informan secara lengkap. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti telah banyak membaca berbagai referensi buku, jurnal ataupun hasil penelitian dan dokumentasi yang terkait dengan *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung ataupun setting yang sama yaitu mengenai *coping strategy* penyandang disabilitas.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yang telah diterapkan, yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang bertujuan untuk membandingkan apakah data-data yang diperoleh tersebut benar atau tidak.

### a. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Peneliti membandingkan apa yang telah dikatakan dan dilakukan oleh para informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya selama proses penelitian yang dilakukan peneliti. Hal ini juga dilakukan pada waktu yang berbeda dengan instrumen wawancara yang sama atau pertanyaan yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Peneliti telah membandingkan apa yang dikatakan informan saat proses wawancara Bersama peneliti dengan apa yang dilakukannya. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek kepada informan pendukung dan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan informan utama/primer.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

1. Sebelum di Lapangan

Dalam tahap ini, analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder sehingga data yang diperoleh dapat memperjelas fokus penelitian. Namun, fokus penelitian masih bersifat sementara dan terus berkembang. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung.

2. Selama dan Setelah Melakukan Penelitian

Selama berada di lapangan, peneliti melakukan analisis data baik dari hasil wawancara ataupun hasil observasi. Setelah pengumpulan data dari lapangan, analisis data dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, menilai hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya atau disebut dengan kategorisasi data. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memilih data-data yang relevan untuk menggambarkan *coping strategy* instruktur disabilitas dalam penanganan penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung.

b. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya yang telah dilakukan yaitu menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi, bagan grafik, tabel, gambar dan lainnya. Menyajikan data maka cukup memudahkan peneliti memahami apa yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah penyajian data. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari pertanyaan penelitian

sehingga selanjutnya telah dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian.

### 3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Rangkaian dan proses penelitian telah dimulai sejak Bulan Desember 2022 dan akan terus berlanjut sampai Bulan Mei 2023 yaitu sampai terlaksananya sidang skripsi. Berikut adalah tabel jadwal penelitian.

*Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian*

No.	Kegiatan	Waktu
1	Studi Lapangan	Desember 2022
2	Penjajakan	Desember 2022 - Januari 2023
3	Penyusunan dan Pengajuan Proposal	1 - 10 Februari 2023
4	Seminar Proposal	13 - 14 Februari 2023
5	Penyusunan Instrumen Wawancara	Februari - Maret 2023
6	Pengurusan Surat Izin Penelitian	20 Februari - 6 Maret 2023
7	Proses Pengumpulan Data Penelitian	Maret - Mei 2023
8	Pengolahan dan Analisis Data	Maret - Mei 2023
9	Bimbingan dan Penulisan Laporan Penelitian	Maret - Mei 2023
10	Pengesahan Hasil Penulisan Skripsi	Juni 2023
11	Sidang Skripsi	Juni 2023

Berikut adalah penjelasan dari tabel 3.1 di atas, yaitu:

#### 1. Studi Lapangan

Kegiatan studi lapangan dilakukan mulai bulan Desember 2023 dengan menggali informasi terkait pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di lokasi penelitian yang direncanakan melalui beberapa sumber daya manusia di lokasi tersebut.

#### 2. Penjajakan

Kegiatan turun lapangan telah dilakukan sebanyak dua kali ke lokasi penelitian yaitu di Bulan Desember 2022 dan Bulan Januari 2023.

### 3. Penyusunan dan Pengajuan Proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan setelah persetujuan judul penelitian oleh dosen pembimbing. Pengajuan proposal dilaksanakan tanggal 10 Februari 2023 melalui *google form* yang disediakan oleh prodi rehabilitasi sosial dan untuk bentuk fisiknya, peneliti melampirkan empat proposal *hardfile* kepada satu dosen penguji dan dua dosen pembimbing.

### 4. Seminar Proposal

Seminar proposal berlangsung pada tanggal 13 - 14 Februari 2023 secara *offline*/luar jaringan bertempat di Kampus Poltekesos Bandung.

### 5. Penyusunan Instrumen

Penyusunan pedoman dan skenario wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilakukan setelah dilaksanakannya seminar proposal dengan beberapa kali pertemuan bimbingan bersama dosen pembimbing.

### 6. Pengurusan Surat Ijin Penelitian

Proses pengurusan surat izin penelitian dimulai dari pengisian *form* surat izin penelitian di smile SIAK melalui bagian pengajaran kampus, setelah mendapatkan konfirmasi, maka surat yang telah disetujui, kemudian diserahkan kepada pihak Badan Kesbangpol Kota Bandung dengan beberapa data lainnya melalui *google form* yang telah disediakan oleh Badan Kesbangpol Kota Bandung sampai akhirnya peneliti mendapatkan persetujuan izin penelitian yang diserahkan kepada peneliti dalam bentuk fisik/*hardfile*. Surat tersebut kemudian diserahkan kepada pihak Sentra Wyata Guna Bandung dengan menyerahkan juga data-data diri dan proposal dalam bentuk fisik/*hardfile*.

Akhirnya setelah satu minggu, surat persetujuan penelitian di Sentra Wyata Guna diberikan kepada peneliti oleh Kasubag TU Sentra.

#### 7. Proses Pengumpulan data Penelitian

Peneliti telah melakukan tiga kali wawancara mendalam pada setiap informan utama/primer dan satu kali wawancara kepada informan pendukung/sekunder. Setiap proses wawancara yang dilakukan, peneliti membuat dokumentasi foto, perekaman audio dan video. Observasi yang dilakukan dengan dokumentasi foto untuk setiap kegiatan yang dilakukan para informan utama maupun para penerima manfaat. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sertifikat, kartu identitas informan, profil lembaga, data-data penerima manfaat residential tahun 2023.

#### 8. Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian direduksi atau dikurangi dan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan agar data-data yang telah dianalisis nantinya dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Analisis yang dilakukan pada pembahasan hasil penelitian selalu mengacu pada tinjauan teoritis yang telah dijelaskan pada bagian BAB II. Berdasarkan hasil penelitian, masalah dan kebutuhan yang telah dianalisis, maka peneliti mengusulkan sebuah program dengan langkah-langkah kegiatan yang disusun sampai perencanaan anggaran biaya. Setelah itu, usulan program diuji menggunakan analisis kelayakan yaitu analisis SWOT.

## 9. Bimbingan dan Penulisan Laporan Penelitian

Bimbingan penulisan secara intens dan berkala dilakukan oleh dosen pembimbing kepada peneliti sampai tulisan skripsi disetujui.

## 10. Pengesahan Hasil Penulisan Skripsi

Pertemuan tanggal 19 juni dengan Dosen Pembimbing menghasilkan persetujuan dan pemberian nilai yang dimassukan ke dalam sistem aplikasi lembaga. Setelah itu, di tanggal 20 sampai 26 Juni melakukan pengurusan berkas-berkas sebagai persyaratan untuk dapat mendaftar UAPS/sidang skripsi, mulai dari mengurus surat keterangan praktikum, surat keterangan PPI dan Latsar 2019, lampoiran toefl, hasil pengecekan turnitin, surat keterangan mentoring, keterangan bebas kredit, keterangan bukti pembayaran ujian sidang sampai semua persyaratan tersebut diserahkan ke bagian pengajaran di tanggal 26 Juni.

## 11. Sidang Skripsi

Bagian pengajaran mengkonfirmasi mengenai jadwal sidang yakni di hari senin, tanggal 3 Juli 2023 setelah mendapatkan kesepakatan mengenai jadwal bersama dosen pembimbing.